

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat membawa perubahan yang sangat besar dalam dunia pendidikan. Hal ini diungkapkan oleh Raditya dan Widhiyani yang menyatakan bahwa teknologi informasi yang berkembang pesat akan membawa perubahan dalam segala aspek kehidupan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan.¹

Pendidikan sangat dibutuhkan manusia untuk menentukan arah, tujuan, pedoman, dan makna kehidupan. Sebagaimana telah disebutkan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”²

Pada dasarnya tujuan pendidikan akan tercapai melalui proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa dalam hubungan timbal

¹ Muhammad Taufik Hidayat, Pengembangan Model Pembelajaran *Blended Learning* dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa, dalam *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 25, No. 3, 2020, hal. 402

² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 4

balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar unsur penting yang dibutuhkan yaitu seorang pendidik atau yang disebut sebagai guru. Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan pengetahuan kepada anak didik. Guru juga merupakan seseorang yang berwenang dan bertanggungjawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara perorangan maupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, maka diperlukan peningkatan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan meningkatkan kreativitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dalam merencanakan pembelajaran untuk peserta didik agar dalam proses belajar mengajar memberikan minat, motivasi, serta mengatasi kesulitan belajar maka diperlukan guru yang kreatif. Kreativitas adalah suatu ide atau pemikiran manusia yang bersifat inovatif, berdaya guna, dan dapat dimengerti. Pendapat lain tentang kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada.

Menurut Fritzpatrick yang dikutip oleh Ngainun Naim dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Inspiratif* menjelaskan bahwa kreativitas sangat penting dilakukan dalam kehidupan. Kreativitas merupakan keterampilan, artinya siapa saja yang berniat untuk menjadi kreatif dan ia mau melakukan latihan-latihan yang benar, maka ia akan

menjadi kreatif.³

Sesempurna apapun kurikulum, apabila guru tidak mempunyai kesiapan dan kemampuan dalam mengelola pembelajaran dengan baik, maka kurikulum tidak dapat dijalankan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.

Generasi cerdas dan berkarakter merupakan salah satu tujuan pendidikan yang terdapat didalam kurikulum. Kurikulum itu sendiri berfungsi sebagai acuan dan pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum dari waktu ke waktu selalu berubah mengikuti perkembangan zaman. Kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini dalam kegiatan pembelajaran di kelas menggunakan versi tematik terpadu yang didalamnya terdapat mata pelajaran TIK.

Teknologi Informasi dan Komunikasi mengalami perkembangan yang amat pesat sehingga membawa perubahan yang signifikan dalam percepatan dan inovasi penyelenggaraan pendidikan. Penggunaan TIK di dunia pendidikan menyebabkan perubahan mendasar dalam hal cara mengajar guru, belajar peserta didik, dan manajemen sekolah. TIK menyebabkan perubahan dalam hal peran guru yang tidak sekedar sebagai sumber dan pemberi ilmu pengetahuan, namun menjadikannya sebagai seorang fasilitator bahkan teman belajar peserta didik. Karenanya guru dapat memberikan pilihan dan tanggung jawab yang besar kepada peserta

³ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 243-245

didik untuk mengalami peristiwa belajar. Dengan peran guru sebagaimana dimaksud, maka peran peserta didik pun mengalami perubahan, dari partisipan pasif menjadi partisipan aktif yang banyak menghasilkan dan berbagi pengetahuan atau keterampilan.

Kini, teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara kita belajar. Bentuk dari perkembangan teknologi informasi yang diterapkan dalam dunia pendidikan adalah e-learning. Materi bahan ajar dapat divisualisasikan dalam berbagai bentuk yang lebih dinamis dan interaktif sehingga siswa akan termotivasi untuk mengikuti kegiatan dalam proses pembelajaran tersebut.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih juga berdampak pada proses pembelajaran di sekolah. Pendidik dapat memanfaatkan hal positif ini untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya dengan memadukan pembelajaran tatap muka dan *e-learning* menggunakan komputer. Model pembelajaran seperti ini dinamakan dengan *blended learning*. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi pembelajar aktif yang memahami kebutuhan dirinya dan mengupayakan pencapaian pemahaman akan pengetahuan secara mandiri. Oleh karena itu, guru-guru perlu diberikan arahan, bimbingan, dan juga pelatihan untuk memanfaatkan model *blended learning* agar dapat mengembangkan dan meningkatkan keprofesionalan

pendidik yang update dan sesuai dengan perkembangan zaman.⁴

Mengacu pada konteks penelitian diatas, peneliti dapat mengetahui bahwa kreativitas guru merupakan hal penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran TIK melalui model *blended learning*. Sehingga, masalah ini merupakan hal yang menarik untuk dikaji lebih dalam lagi.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Al Azhaar Tulungagung yang terletak di Jalan Pahlawan, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung. Sekolah ini menerapkan sistem pendidikan *Full Day School*. Bagi siswa yang menginginkan pendalaman materi keislaman disediakan program *Boarding School*. Kurikulum yang digunakan merujuk pada kurikulum nasional (K13) dipadukan dengan kurikulum khas SD Islam Al Azhaar yang bermuatan Islam. Kurikulum ini dirancang untuk meningkatkan kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual. SD Islam Al Azhaar Tulungagung mengembangkan Pendidikan Tahfidul Qur'an sebagai program unggulan, sehingga menghasilkan generasi Qur'ani yang mampu bersaing seiring perkembangan zaman. Sekolah ini memiliki pendidik yang kompeten pada bidangnya, sehingga tenaga pendidiknya berkualitas dan menjadi salah satu sekolah terbaik di Kabupaten Tulungagung.⁵

SD Islam Al Azhaar memiliki program unggulan antara lain Tahfidzul Qur'an, Matrikulasi Program (pembentukan adab, akademik

⁴ Muhammad Taufik Hidayat, Pengembangan Model Pembelajaran *Blended Learning* dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa, dalam *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 25, No. 3, 2020, hal. 403

⁵ Wawancara dengan Bu Desi Sagitarini, Selaku Guru SD Islam Al Azhaar Tulungagung, pada tanggal 18 November 2021

dasar, *drilling*), *Academic Learning Process*, *Skill Project Process* (*Brainstroming*, *Drilling*, *Project Based Learning*, *Evaluating*), *Adab Building Learning Power*, *Literacy Learning Process*, *Inclusive Education*, *Student Led Conference*, *Baligh Program*, Bi'ah Pesantren, serta *Al Azhaar International System*.⁶

Dari dasar pemikiran di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kemampuan mengelaborasi, fleksibilitas, serta kecakapan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran TIK melalui model *blended learning* yang akan peneliti tuangkan dalam skripsi kualitatif dengan judul:

“Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Melalui Model Blended Learning (Studi Kasus di SD Islam Al Azhaar Tulungagung)”

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, yang dimaksud dengan kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran TIK melalui model *blended learning* meliputi kemampuan guru mengelaborasi, fleksibilitas guru, serta kecakapan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran TIK melalui model *blended learning* di SD Islam Al Azhaar Tulungagung.

⁶ Observasi Pembelajaran TIK melalui Model *Blended Learning* di SD Islam Al Azhaar Tulungagung, pada tanggal 23 November 2021

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka Peneliti merumuskan pertanyaan penelitian yang akan diteliti di SD Islam Al Azhaar Tulungagung, yaitu:

- a) Bagaimana kemampuan guru mengelaborasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran TIK melalui model *blended learning* di SD Islam Al Azhaar Tulungagung?
- b) Bagaimana fleksibilitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran TIK melalui model *blended learning* di SD Islam Al Azhaar Tulungagung?
- c) Bagaimana kecakapan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran TIK melalui model *blended learning* di SD Islam Al Azhaar Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

- 1) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan guru mengelaborasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran TIK melalui model *blended learning* di SD Islam Al Azhaar Tulungagung
- 2) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis fleksibilitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran TIK melalui model *blended learning* di SD Islam Al Azhaar Tulungagung

- 3) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kecakapan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran TIK melalui model *blended learning* di SD Islam Al Azhaar Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian, di harapkan nantinya dapat berguna sebagai berikut:

- 1) Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan pemikiran dalam dunia pendidikan. Disamping itu juga diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran TIK melalui model *blended learning*.

- 2) Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a) Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih informasi dan motivasi bagi kepala SD Islam Al Azhaar Tulungagung yang dijadikan lokasi penelitian agar menghasilkan guru-guru kreatif sebagai bentuk usaha dalam meningkatkan kualitas pembelajaran TIK melalui model *blended learning*.

- b) Guru

Penelitian ini dapat menjadi alternatif masukan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran serta dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan

kemampuan guru dalam berkekrativitas pada pembelajaran TIK.

c) Siswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur menumbuhkan minat belajar siswa, sehingga siswa bisa lebih termotivasi dan mempunyai minat belajar yang tinggi dalam meraih hasil pembelajaran yang lebih baik.

d) Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian mengenai kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran TIK melalui model *blended learning*.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

- a) Kreativitas merupakan suatu kemampuan untuk mencerminkan kelancaran, keluwesan (*fleksibilitas*), *orisinalitas* dalam berfikir, dan kemampuan mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, dan merinci) suatu gagasan. Kreativitas membutuhkan proses yang menuntut kecakapan, keterampilan, dan motivasi yang kuat.⁷

Seorang guru yang kreatif adalah seseorang yang menguasai keilmuan (*expert*), memiliki otonomi di kelas (pembelajaran). Guru

⁷ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal.18

kreatif selalu menyiapkan tujuan, maksud, membangun kemampuan dasar (fundamental), mendorong pencapaian pengetahuan tertentu, menstimulasi keingintahuan dan eksplorasi, membangun motivasi, mendorong percaya diri dan berani mengambil resiko, fokus pada penguasaan ilmu dan kompetisi, mendukung pandangan positif, memberikan keseimbangan dan kesempatan memilih dan menemukan, mengembangkan pengelolaan diri, menyelenggarakan pembelajaran dengan menggunakan teknik dan strategi untuk memfasilitasi lahirnya perwujudan kreatif, membangun lingkungan yang kondusif terhadap tumbuhnya kreatifitas, mendorong imajinasi dan fantasi serta guru kreatif akan memberikan inspirasi kreatif kepada peserta didik.⁸

- b) Kualitas pembelajaran merupakan faktor yang sangat berperan dalam meningkatkan hasil pembelajaran yang pada akhirnya akan berujung pada peningkatan kualitas pendidikan. Karena muara dari berbagai program pendidikan adalah terlaksananya program pembelajaran yang berkualitas.⁹
- c) Pembelajaran TIK merupakan pembelajaran yang memanfaatkan komputer dan jaringan komputer dan memberikan kesempatan kepada setiap pembelajaran untuk mengakses materi pembelajaran

⁸ Helda Jolanda, Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris, dalam *Jurnal Ilmiah Kependidikan: Universitas Indraprasta PGRI*, Vol. 4, No. 3, 2017, hal. 267

⁹ Hamzah, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 153

yang disajikan dalam bentuk interaktif melalui jaringan komputer.

- d) *Blended learning* adalah sistem pembelajaran yang memadukan pembelajaran tatap muka (*face to face*) dengan sistem pembelajaran yang berbasis *e-learning* baik secara offline maupun online. Sistem ini dapat dikatakan sebagai pembaruan karena penyampaian materi dapat dilakukan di dalam kelas dan online. Kombinasi pembelajaran ini dapat dilakukan secara baik antara pembelajaran tatap muka dimana guru dan siswa dapat bertatap muka dan bertemu langsung dan juga pembelajaran melalui media online yang bisa diakses kapanpun dan dimanapun.¹⁰

2. Penegasan Operasional

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal sesuai dengan tujuan pendidikan, seorang guru harus mengembangkan pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajarannya. Adapun beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan memiliki kemampuan mengelaborasi, fleksibilitas, serta kecakapan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada pelajaran TIK melalui model *blended learning* di SD Islam Al Azhaar Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Agar terjadi pemikiran yang urut dalam memahami skripsi ini, maka perlu diketahui tata urutan penulisannya. Adapun tata urutannya

¹⁰ Yusuf, Mengenal *Blended Learning*, dalam *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 2, No. 2, Desember 2011, hal. 201

sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi konteks penelitian, fokus penelitian dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka berisi tinjauan tentang kreativitas guru, kualitas pembelajaran, pembelajaran TIK, serta metode *blended learning*.

Bab III Metode Penelitian berisi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Paparan Data dan Temuan Penelitian berisi paparan data dan temuan penelitian dari hasil penelitian lapangan yang peneliti lakukan.

Bab V Pembahasan berisi pembahasan yang menghubungkan antara data-data temuan dengan teori-teori temuan sebelumnya serta menjelaskan temuan teori baru dari lapangan.

Bab VI Penutup berisi kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dan berisi tentang kesimpulan dan saran-saran kepada peneliti, pengelola atau objek maupun subjek sejenis yang bisa menjadikan sumbangan pemikiran bagi lembaga-lembaga pendidikan khususnya di SD Islam Al Azhaar Tulungagung.